

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah yang ditemukan pada masyarakat baik di negara maju maupun berkembang termasuk Indonesia. Hipertensi merupakan kondisi di mana tekanan darah di arteri meningkat, peningkatan ini menyebabkan jantung harus bekerja lebih keras dari biasanya untuk mengedarkan darah melalui pembuluh darah. Tekanan darah melibatkan dua pengukuran, yaitu sistolik dan diastolik. Sistolik merupakan bunyi aliran darah arteri ketika otot jantung berkontraksi, sedangkan diastolik merupakan bunyi aliran darah arteri ketika otot jantung berelaksasi (Wibowo dkk, 2015). Hipertensi disebut juga “*silent killer*” karena pada sebagian kasus tidak menunjukkan gejala apapun. Perkembangan hipertensi berlangsung secara lambat-laun sehingga sering tidak disadari (Kowalksi, 2007).

Pada 2015, prevalensi peningkatan tekanan darah pada wanita berusia 18 tahun ke atas adalah sekitar 20% dan pria sekitar 24%. Lima negara teratas dengan proporsi tertinggi pria dengan tekanan darah tinggi pada tahun 2015 semuanya di Eropa Tengah dan Timur yaitu negara Kroasia, Latvia, Lithuania, Hongaria, dan Slovenia. Hampir dua dari lima pria di negara-negara ini memiliki tekanan darah tinggi (WHO, 2015). Penyakit kardiovaskular di dunia menyumbang sekitar 17 juta kematian per tahun, hampir sepertiga dari total dari jumlah tersebut, komplikasi hipertensi selama 9,4 juta kematian di seluruh dunia setiap tahun. Hipertensi bertanggung jawab atas setidaknya 45% kematian karena penyakit jantung (total kematian penyakit jantung iskemik) (WHO, 2013).

Indonesia sendiri penyakit hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan *tuberculosis*, yakni mencapai 2,7% dari populasi kematian pada semua umur. Hipertensi merupakan penyakit yang sangat berbahaya, karena tidak ada gejala atau tanda khas sebagai peringatan dini. Kebanyakan orang merasa sehat dan energik walaupun hipertensi (Kemenkes RI, 2010). Berdasarkan data

dari Riskesdas tahun 2013, hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi yaitu sebesar 25,8%. Prevalensi tertinggi di Bangka Belitung (30,9%) diikuti Kalimantan Selatan (30,8)%, Kalimantan Timur (29,6%), Jawa Barat (29,4%) ,Gorontalo (29,4%) dan prevalensi terkecil di Papua (16,8%) prevalensi hipertensi penduduk umur 18 tahun ke atas sebesar 25,8%. Dari 15 juta penderita hipertensi, 50% hipertensinya belum terkontrol (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan data dari Riskesdas Litbang Depkes (2013) prevalensi atau kejadian penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi di Jakarta adalah 25.8%. Dari 100 orang yang tinggal di Jakarta, seperempatnya menderita penyakit tekanan darah tinggi. Sedangkan kejadian penyakit sendi adalah 24.7%, stroke 12.1%, penyakit jantung 7.2%, asma 4.5%, diabetes melitus 2.1%, dan kanker 1.4% (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan data dari Profil Sudinkes Provinsi DKI Jakarta (2016) jumlah hipertensi di Jakarta Barat berdasarkan usia  $\geq 18$  tahun menempati urutan ke 2 yaitu sebanyak 134.182 jiwa (Profil Kesehatan DKI Jakarta, 2016).

Faktor-faktor yang menyebabkan hipertensi adalah kegemukan (obesitas), kebiasaan olahraga, merokok, genetik, jenis kelamin dan umur. Menurut Triyanto (2014) kegemukan atau obesitas dapat menyebabkan terjadinya hipertensi, penderita obesitas dengan hipertensi memiliki daya pompa jantung dan sirkulasi volume darah yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan penderita yang memiliki berat badan normal, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dkk (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi. Sustrani (2005) mengemukakan olahraga lebih banyak dihubungkan dengan pengelolaan hipertensi karena olahraga isotonik dan teratur dapat menurunkan tekanan darah, kurangnya melakukan olahraga akan meningkatkan kemungkinan timbulnya obesitas, penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2017) bahwa ada hubungan antara olahraga dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Makrayu Ke Barat II Palembang. Hipertensi juga disebabkan oleh adanya nikotin dalam batang rokok yang dihisap seseorang. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa nikotin dapat meningkatkan penggumpalan darah dalam pembuluh darah, selain itu, nikotin juga dapat menyebabkan terjadinya pengapuran pada dinding pembuluh darah (Dalimartha, 2008). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sartik dkk (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa merokok memiliki signifikansi terhadap kejadian hipertensi. Individu dengan riwayat keluarga hipertensi mempunyai resiko 2 kali lebih besar untuk menderita hipertensi daripada orang yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi. Hipertensi meningkat seiring dengan pertumbuhan usia dan pria memiliki resiko lebih tinggi untuk menderita hipertensi lebih awal (Armilawati dkk, 2007). Penelitian yang juga dilakukan sebelumnya oleh Sartik (2017), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat hipertensi keluarga dengan kejadian hipertensi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sartik dkk(2017), dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi pada penduduk Palembang. Penelitian yang dilakukan oleh Sartik dkk (2017) bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi.

Puskesmas Kecamatan Kalideres merupakan puskesmas Kecamatan yang berada di wilayah Kalideres, Kota Jakarta Barat. Puskesmas Kecamatan Kalideres terletak di Jl. Tj. Pura II No.14, RT.6/RW.5, Pegadungan, Kalideres, Kota Jakarta Barat 11830. Berdasarkan data laporan hipertensi Puskesmas Kecamatan Kalideres, hipertensi masih menjadi salah satu masalah di Puskesmas Kecamatan Kalideres, dari data kesakitan 10 penyakit terbanyak di Puskesmas Kecamatan Kalideres, hipertensi merupakan salah satu penyakit 10 terbesar di Puskesmas Kecamatan Kalideres. Data kesakitan 10 penyakit terbanyak yang didapat, hipertensi menempati urutan ke-2 pada tahun 2017, sebanyak 36.179 (10,06 %) penderita (Profil Puskesmas Kec. Kalideres, 2017). Sedangkan pada tahun 2018 tetap pada urutan ke 2 namun jumlah penderitanya meningkat sebanyak 36.197 (10,07 %) penderita dari 359.488 jiwa, upaya yang telah dilakukan Puskesmas Kecamatan Kalideres untuk pencegahan hipertensi adalah dengan penyuluhan

dalam gedung serta promosi kesehatan seperti penyebaran leaflet hipertensi, mini X banner tentang hipertensi, senam serta pemberian obat anti hipertensi (Profil Puskesmas Kec. Kalideres, 2018).

Dampak dari hipertensi ialah munculnya penyakit lain yang menyertai dan memperburuk kondisi organ penderita. seperti diabetes mellitus, resistensi insulin, hipertiroid, rematik, asam urat, dan kadar lemak darah tinggi (*hiperlipidemia*) (Dalimartha, 2008). Survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan 6 dari 10 atau 60% pasien hipertensi juga mengalami rematik dan asam urat. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2019”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Jumlah kasus hipertensi di wilayah Puskesmas Kecamatan Kalideres satu tahun terakhir mengalami peningkatan. Penyakit hipertensi merupakan salah satu dari 10 penyakit terbesar di Puskesmas Kecamatan Kalideres yakni berada di posisi ke 2 (dua) pada tahun 2017 dan tetap menduduki posisi ke 2 (dua) pada tahun 2018, berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kecamatan Kalideres pada tahun 2017 sebanyak 36.179 (7,86%) dan pada tahun 2018 meningkat sebanyak 36.197 (7,87%) penderita..

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti ingin mengambil judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2019”.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019?
2. Bagaimana gambaran kegemukan (obesitas) di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019?

3. Bagaimana gambaran olahraga di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019?
4. Bagaimana gambaran merokok di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019?
5. Bagaimana gambaran genetik di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019?
6. Bagaimana gambaran jenis kelamin di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019?
7. Bagaimana gambaran umur di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019?
8. Apakah ada hubungan antara kegemukan (obesitas) dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019?
9. Apakah ada hubungan antara olahraga dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019?
10. Apakah ada hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019?
11. Apakah ada hubungan antara genetik dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019?
12. Apakah ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019?
13. Apakah ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2019?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019.

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- 1.4.2.1 Mengetahui gambaran kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019.
- 1.4.2.2 Mengetahui gambaran kegemukan (obesitas) di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019.

- 1.4.2.3 Mengetahui gambaran olahraga di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019.
- 1.4.2.4 Mengetahui gambaran merokok di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019.
- 1.4.2.5 Mengetahui gambaran genetik di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019.
- 1.4.2.6 Mengetahui gambaran jenis kelamin di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019.
- 1.4.2.7 Mengetahui gambaran umur di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019.
- 1.4.2.8 Mengetahui hubungan antara kegemukan (obesitas) dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019.
- 1.4.2.9 Mengetahui hubungan antara olahraga dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019.
- 1.4.2.10 Mengetahui hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019.
- 1.4.2.11 Mengetahui hubungan antara genetik dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019.
- 1.4.2.12 Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019.
- 1.4.2.13 Mengetahui hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2019.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Sebagai sarana pengembangan diri dan penerapan pengetahuan yang diperoleh peneliti tentang metodologi penelitian, epidemiologi penyakit tidak menular khususnya penyakit hipertensi.

### **1.5.2 Bagi Puskesmas**

Dapat menjadi masukan bagi puskesmas Kecamatan Kalideres untuk evaluasi dalam promosi kesehatan mengenai hipertensi pada masyarakat, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres.

### **1.5.3 Bagi Akademisi**

Sebagai bahan bacaan khususnya di perpustakaan besar Universitas Esa Unggul yang diharapkan bermanfaat sebagai data awal dan referensi untuk penelitian lebih lanjut

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berjudul Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan karena di Puskesmas Kecamatan Kalideres penyakit hipertensi menarik untuk diteliti karena penyakit tersebut masuk kedalam 10 penyakit terbesar yakni pada urutan ke 2 dan mengalami peningkatan dengan jumlah sebanyak 36.197 (10,07%) pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan obesitas, olahraga, merokok, genetik, jenis kelamin dan umur dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2019. Sumber data didapatkan melalui kuesioner, pengumpulan data hipertensi oleh petugas dan data surveilans kasus PTM di Puskesmas Kecamatan Kalideres. Penelitian ini bertempat di Poli Umum Puskemas Kecamatan Kalideres yg berlokasi di Jl. Tj. Pura II No.14, RT.6/RW.5, Pegadungan, Kalideres, Kota Jakarta Barat 11830. Target dari penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung di Poli Umum Puskesmas Kecamatan Kalideres. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan selama bulan Mei hingga Juli 2019.